

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA SURABAYA

Dirgantoro¹, Ilham Maulana Yasin²
Universitas Muhammadiyah Surabaya

dirgantoro-2022@fe.um-surabaya.ac.id, ilham.maulana.yasin-2022@fe.um-surabaya.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial inclusion and financial literacy on the performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Surabaya City. A quantitative method with a multiple linear regression approach was employed. Data were collected through questionnaires distributed to MSME actors in Surabaya and analyzed using multiple linear regression analysis. The results indicate that both financial inclusion and financial literacy have positive and significant partial effects on MSME performance. The regression coefficient for financial inclusion is 0.730 with a significance value of 0.000, while financial literacy has a regression coefficient of 0.768 with a significance value of 0.000. Furthermore, simultaneous testing shows that these two variables jointly have a significant effect on MSME performance, with an F-value of 45.305 and a significance level below 0.05. The R-square value of 0.647 indicates that 64.7% of the variation in MSME performance can be explained by financial inclusion and financial literacy. This study provides empirical evidence that strengthening financial inclusion and literacy can serve as important strategies to enhance MSME performance in Surabaya City.

Keywords: financial inclusion, financial literacy, MSME performance, dynamic capability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah pelaku UMKM di Surabaya, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Koefisien regresi inklusi keuangan sebesar 0,730 dengan nilai signifikansi 0,000, sementara literasi keuangan memiliki koefisien regresi 0,768 dengan nilai signifikansi 0,000. Selain itu, pengujian simultan mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai F-hitung sebesar 45,305 dan signifikansi di bawah 0,05. Nilai R-

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

square sebesar 0,647 mengindikasikan bahwa 64,7% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh inklusi keuangan dan literasi keuangan. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penguatan inklusi dan literasi keuangan dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Surabaya
Kata Kunci: *inklusi keuangan, literasi keuangan, kinerja UMKM, dynamic capability*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang mendominasi struktur perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2024), jumlah UMKM di Indonesia tercatat melebihi 65 juta unit usaha yang tersebar di berbagai sektor, seperti perdagangan, manufaktur, pertanian, serta jasa, termasuk subsektor kuliner, fashion, kerajinan tangan, hingga teknologi digital. Peran UMKM sangat strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi, khususnya di wilayah terpencil, karena mampu menciptakan lapangan kerja, memperluas distribusi pendapatan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Kota Surabaya merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dengan potensi besar dalam pengembangan UMKM. Pemerintah kota secara aktif mendorong pemberdayaan UMKM sebagai strategi peningkatan ekonomi masyarakat sekaligus peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Surabaya menyumbang kontribusi terbesar terhadap sektor koperasi dan UMKM di Provinsi Jawa Timur, yakni sebesar Rp283,43 triliun (Putra, 2022). Angka ini menegaskan posisi strategis Surabaya dalam pembangunan ekonomi berbasis sektor usaha kecil.

Kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan target serta sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Sulistiogo, 2019). Kinerja mencerminkan sejauh mana pelaksanaan kegiatan atau program mampu memenuhi visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja UMKM merupakan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam unit usaha, sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing dalam periode waktu tertentu, serta mengacu pada standar perusahaan (Ariyani & Fauzan, 2020). Dengan demikian, kinerja menjadi ukuran penting untuk menilai efektivitas dan efisiensi UMKM dalam menjalankan operasional usaha dan mencapai keberhasilan secara berkelanjutan. Teori *dynamic capability* menjelaskan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dengan kemampuan mengintegrasikan, membangun, dan mengonfigurasi ulang kompetensi internal dan eksternal agar selaras dengan perubahan lingkungan yang dinamis (Teece et al., 1997). Teori ini menekankan pentingnya kesiapan menghadapi perubahan serta kemampuan beradaptasi dalam situasi yang tidak stabil. Pada UMKM, literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi internal yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja usaha, sedangkan inklusi keuangan merupakan kompetensi eksternal yang memungkinkan UMKM mengakses dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal.

Literasi keuangan merupakan proses peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola pemasukan serta pengeluaran secara efektif (Joseph, 2024). Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang membentuk sikap serta perilaku, sehingga meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan (Putranti & Tabun, 2024). UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan lebih mampu menyusun perencanaan strategis, mengenali peluang dan risiko usaha, memperoleh akses terhadap layanan keuangan, serta menghadapi dinamika dunia usaha

secara lebih tangguh (Makdissi & Mekdessi, 2024). Kemampuan ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat, inovatif, dan terarah, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kinerja UMKM. Dengan demikian, literasi keuangan dapat diposisikan sebagai salah satu wujud nyata dari kapabilitas dinamis yang memperkuat daya saing usaha di tengah perubahan yang terus berlangsung.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Suryanto et al. (2024) menemukan pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kalangan mahasiswa dan alumni Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dimana pengetahuan keuangan membantu pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan strategis. Demetrius & Yusbardini (2025) juga melaporkan dampak positif signifikan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di DKI Jakarta, menegaskan pentingnya kemampuan pengelolaan dan akses keuangan dalam meningkatkan inovasi dan daya saing. Namun, Rani & Desiyanti (2024) dan Fitria & Soejono (2021) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Padang dan Palembang, yang mengindikasikan bahwa faktor lain seperti karakteristik pelaku usaha, sektor usaha, atau lingkungan bisnis mungkin mempengaruhi hubungan tersebut. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya gap empiris yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami kondisi yang mempengaruhi efektivitas literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Teori dynamic capability menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan, membangun, dan mengonfigurasi ulang kompetensi internal dan eksternal sebagai respons terhadap perubahan lingkungan yang dinamis (Teece et al., 1997). Inklusi keuangan merupakan salah satu kompetensi eksternal yang penting bagi UMKM, yaitu kemampuan UMKM untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal seperti kredit, tabungan, dan asuransi (Puspitasari et al., 2024). Inklusi keuangan memungkinkan UMKM memperoleh sumber daya keuangan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha dan menghadapi ketidakpastian pasar (Nuryani, 2024). Dengan inklusi keuangan yang memadai, UMKM dapat mengelola modal kerja secara efisien, meningkatkan kapasitas investasi, serta merespons peluang dan tantangan secara cepat (Sawitri, 2024). Oleh sebab itu, melalui teori dynamic capability, inklusi keuangan dapat dipandang sebagai kapabilitas strategis yang memungkinkan UMKM beradaptasi dan bertahan dalam lingkungan bisnis yang berubah, sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja usaha.

Sejumlah penelitian menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Studi Mali (2023) di Kota Yogyakarta dan Kusuma et al., (2022) di Solo Raya menemukan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, baik dari segi keberlanjutan usaha maupun kinerja keuangan. Hasil ini mendukung pandangan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal dapat mendorong produktivitas dan kapasitas usaha. Namun, beberapa penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Azizah & Zulvia (2023) menemukan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di GOR Hj. Agus Salim, Kota Padang. Temuan serupa juga disampaikan oleh Suryanto et al. (2024) pada UMKM yang dikelola mahasiswa dan alumni UMY, serta oleh Amin & Pamungkas (2022) di Kabupaten Bojonegoro. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara teori yang menempatkan inklusi keuangan sebagai kapabilitas eksternal strategis dalam meningkatkan kinerja, dan temuan empiris yang belum menunjukkan pengaruh yang konsisten, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperjelas hubungan antara inklusi keuangan dan kinerja UMKM.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih ditemukan keberagaman hasil terkait pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM, khususnya UMKM yang ada di Kota Surabaya.

Tinjauan Pustaka

Teori Dynamic Capability

Teori Dynamic Capability yang dikembangkan oleh Teece et al. (1997) menekankan pentingnya kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan, membangun, dan mengonfigurasi ulang sumber daya internal dan eksternal untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang dinamis dan kompleks. Kemampuan ini memungkinkan perusahaan, termasuk UMKM, untuk beradaptasi dengan cepat terhadap tantangan dan peluang yang muncul sehingga dapat mempertahankan keunggulan kompetitif. Terkait UMKM, dynamic capability membantu pelaku usaha mengelola sumber daya keuangan dan operasional secara lebih efektif di tengah ketidakpastian pasar.

Penerapan teori ini pada UMKM mencakup peningkatan literasi keuangan sebagai kapabilitas internal yang vital serta inklusi keuangan sebagai kapabilitas eksternal yang mendukung akses terhadap sumber daya finansial. Literasi keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan terencana, sedangkan inklusi keuangan memberikan akses terhadap layanan keuangan formal seperti kredit dan tabungan. Kombinasi kedua kapabilitas ini meningkatkan fleksibilitas dan daya tahan UMKM dalam mengelola bisnisnya secara berkelanjutan.

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM merupakan ukuran keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari aspek keuangan, operasional, maupun pengembangan pasar (Mudjiarto & Vimesa, 2020). Kinerja yang baik mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan aktivitas usaha sehingga mampu memenuhi target dan memberikan nilai tambah bagi pemilik serta stakeholder terkait. Evaluasi kinerja dilakukan secara periodik untuk mengetahui sejauh mana UMKM dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang membentuk sikap serta perilaku, sehingga meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan (Putranti & Tabun, 2024). Terkait UMKM, literasi keuangan sangat penting untuk memastikan pengelolaan keuangan usaha yang tepat, mulai dari pencatatan transaksi hingga pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan. Tingkat literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan ketahanan dan kinerja usaha dalam jangka panjang. UMKM dengan literasi keuangan yang memadai cenderung mampu mengoptimalkan sumber daya keuangannya, mengelola risiko lebih baik, dan memanfaatkan peluang bisnis secara efektif (Demetrius & Yusbardini, 2025). Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan pengelolaan yang berdampak negatif pada kelangsungan dan pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi salah satu kapabilitas internal utama yang harus dikembangkan untuk mendukung keberhasilan UMKM.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merujuk pada akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal oleh individu atau usaha, termasuk kredit, tabungan, asuransi, dan pembayaran elektronik (Mali, 2023).

Untuk UMKM, inklusi keuangan sangat penting karena memberikan kemudahan dalam memperoleh modal kerja, melakukan investasi, serta mengelola risiko bisnis. Akses yang luas terhadap layanan keuangan formal dapat membantu UMKM bertumbuh dan beradaptasi terhadap perubahan pasar. Namun, berbagai kendala seperti kurangnya dokumentasi usaha, biaya tinggi, dan ketidakpahaman produk keuangan sering menghambat inklusi keuangan bagi UMKM (Azizah & Zulvia, 2023). Oleh karena itu, peningkatan inklusi keuangan perlu didukung dengan edukasi keuangan dan kemudahan akses layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Inklusi keuangan yang memadai dapat menjadi kapabilitas eksternal yang memperkuat kinerja UMKM secara signifikan.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tertentu, dengan cara menelusuri kemungkinan faktor penyebab dari suatu gejala yang telah terjadi melalui data yang tersedia (Hartono, 2019). Dalam penelitian ini, penelitian dirancang untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen, yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap variabel dependen yaitu kinerja UMKM.

Populasi penelitian adalah UMKM di Kota Surabaya. Sampel dipilih menggunakan teknik convenience sampling yaitu metode pengambilan sampel yang memilih responden atau unit sampel berdasarkan kemudahan akses dan ketersediaan. Teknik ini merupakan jenis non-probability sampling yang paling umum digunakan, terutama karena kemudahan dan kecepatan pengumpulan data. Jumlah sampel yang digunakan adalah 129 pelaku UMKM. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk tujuan khusus, yaitu menjawab permasalahan penelitian yang sedang diteliti (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM sebagai responden yang menjadi sampel penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada para pelaku UMKM yang ada di kota Surabaya. Kuesioner diukur menggunakan Skala Likert, dengan klasifikasi: 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), dan 5 (Sangat Setuju).

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak statistik, yaitu SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Penggunaan SPSS memungkinkan analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression analysis). Dengan demikian, analisis data yang dilakukan bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian secara empiris serta mendukung kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Demografi Responden

Demografi responden menyajikan gambaran umum karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian, khususnya jenis UMKM dan lama usaha. Data ini penting untuk memahami latar belakang responden yang dapat memengaruhi persepsi dan jawaban mereka terhadap variabel penelitian, seperti literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM.

Tabel 1. Demografi Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis UMKM		
Kuliner	21	16,3%
Fashion	26	20,2%

Kecantikan	28	21,7%
Agribisnis	25	19,4%
Otomotif	29	22,5%
Total	129	100%
Lama Usaha		
1-2 Tahun	34	26,4%
2-5 Tahun	31	24%
6-10 Tahun	30	23,3%
>10 Tahun	34	26,4%
Total	129	100%

Berdasarkan Tabel 1, jenis usaha UMKM responden terbanyak berasal dari sektor otomotif sebesar 22,5% (29 responden), disusul oleh sektor kecantikan sebesar 21,7% (28 responden), dan fashion sebesar 20,2% (26 responden). Sementara itu, sektor kuliner merupakan jenis UMKM dengan jumlah responden paling sedikit yaitu sebesar 16,3% (21 responden). Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian cukup beragam dari berbagai sektor usaha, dengan dominasi pada sektor jasa dan perdagangan.

Dilihat dari lama menjalankan usaha, sebagian besar responden berada pada dua kelompok, yaitu usaha dengan usia 1-2 tahun dan >10 tahun, masing-masing sebesar 26,4% (34 responden). Kelompok usaha dengan usia 2-5 tahun menyumbang 24% (31 responden), dan usaha berusia 6-10 tahun sebesar 23,3% (30 responden). Data ini mengindikasikan bahwa UMKM di Kota Surabaya memiliki distribusi yang seimbang antara usaha yang masih baru dan usaha yang telah cukup lama berdiri, yang dapat memengaruhi tingkat literasi keuangan, pengalaman akses terhadap layanan keuangan, serta persepsi mereka terhadap kinerja.

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum dari masing-masing variabel penelitian, yaitu inklusi keuangan, literasi keuangan, kinerja UMKM, dan motivasi berwirausaha. Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari data yang diperoleh. Informasi ini penting untuk mengetahui kecenderungan data dan sebaran nilai responden terhadap setiap variabel.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inklusi Keuangan	129	5	20	11,98	2,914
Literasi Keuangan	129	7	23	15,01	3,512
Kinerja UMKM	129	19	52	34,76	6,413

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 2, variabel inklusi keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar 5 dan maksimum 20, dengan rata-rata sebesar 11,98 serta standar deviasi 2,914. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat inklusi keuangan pelaku UMKM di Surabaya cenderung berada pada kategori sedang dengan persebaran data yang relatif merata. Sementara itu, variabel literasi keuangan memiliki rata-rata sebesar 15,01, dengan nilai minimum 7 dan maksimum 23 serta standar deviasi 3,512, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik, meskipun terdapat variasi yang sedikit lebih besar dibandingkan inklusi keuangan. Untuk variabel kinerja UMKM, nilai rata-rata sebesar 34,76 dengan rentang nilai 19 hingga 52 dan standar deviasi sebesar 6,413, menunjukkan bahwa kinerja UMKM secara umum berada pada tingkat menengah ke atas dengan tingkat variasi antar responden yang cukup tinggi. Temuan ini memberikan gambaran awal bahwa variabel-variabel penelitian.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan Pearson Correlation. Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Inklusi Keuangan (X_1)	IK1	0,721	0,000	Valid
	IK2	0,751	0,000	Valid
	IK3	0,727	0,000	Valid
	IK4	0,784	0,000	Valid
Literasi Keuangan (X_2)	LK1	0,739	0,000	Valid
	LK2	0,697	0,000	Valid
	LK3	0,775	0,000	Valid
	LK4	0,591	0,000	Valid
	LK5	0,629	0,000	Valid
Kinerja UMKM (Y)	KIN1	0,506	0,000	Valid
	KIN2	0,407	0,000	Valid
	KIN3	0,426	0,000	Valid
	KIN4	0,531	0,000	Valid
	KIN5	0,462	0,000	Valid
	KIN6	0,509	0,000	Valid
	KIN7	0,534	0,000	Valid
	KIN8	0,556	0,000	Valid
	KIN9	0,453	0,000	Valid
	KIN10	0,552	0,000	Valid
	KIN11	0,618	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan dari ketiga variabel yaitu inklusi keuangan, literasi keuangan, dan kinerja UMKM menunjukkan nilai korelasi Pearson yang signifikan di bawah tingkat signifikansi 0,05 (Sig. 2-tailed = 0,000). Nilai korelasi untuk item-item dalam variabel inklusi keuangan (IK1 hingga IK4) berkisar antara 0,721 hingga 0,784, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara masing-masing item dengan total skor konstraknya. Begitu pula pada variabel literasi keuangan (LK1 hingga LK5), nilai korelasi berkisar antara 0,591 hingga 0,775 dan semuanya dinyatakan valid. Ini menunjukkan bahwa setiap item dalam kedua variabel tersebut telah mengukur dengan baik aspek yang seharusnya diukur dalam konteks penelitian ini. Pada variabel kinerja UMKM, nilai korelasi Pearson untuk seluruh item (KIN1 hingga KIN11) berkisar antara 0,407 hingga 0,618, yang juga seluruhnya signifikan dan valid meskipun beberapa item memiliki korelasi yang sedang. Dengan demikian, seluruh item instrumen dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya. Validitas yang terpenuhi ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kualitas yang baik dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 4.

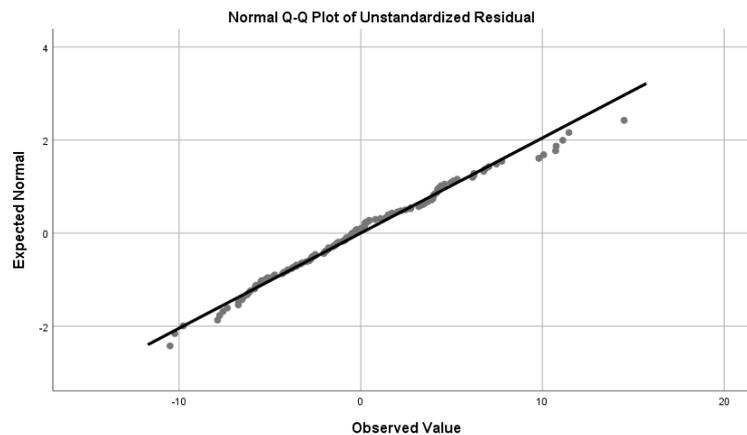
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kesimpulan
Inklusi Keuangan (X_1)	0,732	Reliabel
Literasi Keuangan (X_2)	0,721	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,708	Reliabel

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach Alpha di atas 0,70, yaitu ambang batas minimal yang umum digunakan untuk menyatakan bahwa suatu instrumen reliabel. Variabel inklusi keuangan memperoleh nilai sebesar 0,732, literasi keuangan sebesar 0,721, kinerja UMKM sebesar 0,708, dan motivasi berwirausaha sebesar 0,703. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur keempat variabel tersebut memiliki reliabilitas yang memadai dan dapat dipercaya dalam menghasilkan data yang konsisten.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan QQ Plot Normal dan One Sample Kolmogorov-Smirnov. Normalitas dilakukan terhadap nilai residual. Hasil QQ Plot ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1. QQ Plot Normalitas

Dari Gambar 1 QQ Plot, titik-titik residual tersebar mengikuti garis diagonal, yang menunjukkan bahwa sebaran data residual mendekati distribusi normal. Pola titik yang tidak menyimpang jauh dari garis mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan signifikan dari normalitas. Hasil ini diperkuat dengan nilai signifikansi (Sig.) pada uji One Sample Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,073, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

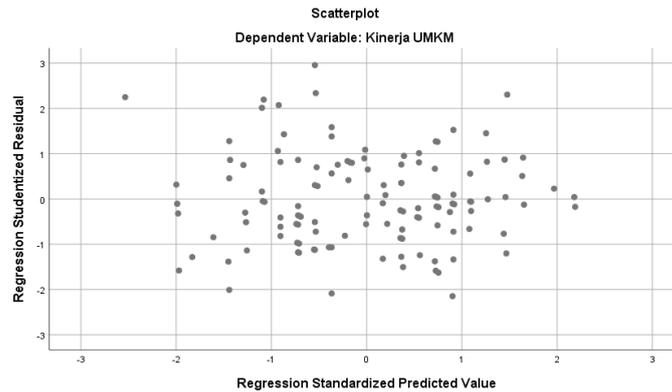
Variable	Tolerance	VIF
Inklusi Keuangan (X_1)	0,780	1,283
Literasi Keuangan (X_2)	0,780	1,283

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel Inklusi Keuangan (X_1) dan Literasi Keuangan (X_2) masing-masing adalah 0,780, sedangkan nilai Variance Inflation Factor

(VIF) untuk kedua variabel adalah 1,283. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang lebih kecil dari 10 mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan tidak saling mempengaruhi secara linear secara kuat, sehingga kedua variabel tersebut dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi tanpa menimbulkan masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Scatter Plot dan Uji Glejser. Hasil Scatter Plot ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2. Scatter Plot

Scatter Plot pada Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis horizontal (sumbu nol), tanpa membentuk pola tertentu. Pola persebaran ini mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, karena residual tidak menunjukkan tren yang meningkat atau menurun secara sistematis. Hasil ini diperkuat oleh Uji Glejser yang ditunjukkan dalam Tabel 6, di mana nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Inklusi Keuangan (X_1) sebesar 0,353 dan untuk Literasi Keuangan (X_2) sebesar 0,103. Kedua nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Variable	t-hitung	Sig.
Inklusi Keuangan (X_1)	-0,932	0,353
Literasi Keuangan (X_2)	-1,643	0,103

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh Inklusi Keuangan (X_1) dan Literasi Keuangan (X_2) terhadap Kinerja UMKM (Y). Hasil analisis disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Rangkuman Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.
Inklusi Keuangan (X_1)	0,730	4,313	0,000
Literasi Keuangan (X_2)	0,768	5,468	0,000

Konstanta = 14,483

R-Square = 0,647

F-hitung = 45,305

Berdasarkan hasil pada Tabel 7, model regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut.

$$Y = 14,483 + 0,730X_1 + 0,768X_2$$

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 14,483 mengindikasikan bahwa jika variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan dianggap tidak ada (bernilai nol), maka kinerja UMKM diprediksi berada pada nilai dasar sebesar 14,483. Koefisien regresi untuk variabel inklusi keuangan sebesar 0,730 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam inklusi keuangan akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,730 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel inklusi keuangan memperoleh nilai t-hitung sebesar 4,313 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), menandakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sementara itu, literasi keuangan juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan nilai t-hitung sebesar 5,468 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Koefisien regresi sebesar 0,768 berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam literasi keuangan akan mendorong peningkatan kinerja UMKM sebesar 0,768 satuan, dalam kondisi variabel lainnya konstan.

Nilai R-Square sebesar 0,647 menunjukkan bahwa 64,7% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh inklusi keuangan dan literasi keuangan. Sisanya sebesar 35,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Faktor-faktor tersebut bisa berupa aspek manajerial, kondisi pasar, atau faktor eksternal lainnya.

Nilai F-hitung sebesar 45,305 dengan signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan secara simultan. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan secara bersama-sama memengaruhi kinerja UMKM. Dengan kata lain, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,730 dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam inklusi keuangan akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,730 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin luas dan mudah akses UMKM terhadap layanan keuangan formal, seperti perbankan, pinjaman modal, asuransi, dan layanan pembayaran digital, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dijalankan.

Dukungan terhadap temuan ini juga ditemukan pada penelitian Mali (2023) yang mengungkapkan bahwa inklusi keuangan secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM di Kota Yogyakarta. Selain itu, Kusuma et al. (2022) juga menemukan bahwa inklusi keuangan berdampak positif terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan UMKM di Solo Raya. Hal ini menunjukkan bahwa akses ke layanan keuangan menjadi faktor penting dalam pemberdayaan UMKM secara umum di berbagai wilayah di Indonesia.

Wang & Ahmed (2007) mengemukakan bahwa Dynamic Capability mencakup kapabilitas dinamis, kapabilitas adaptif, dan kapabilitas absorptif. Inklusi keuangan memungkinkan UMKM untuk mengoptimalkan kapabilitas adaptif, yaitu kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis melalui pemanfaatan sumber daya keuangan yang memadai. Selain itu, akses ke layanan keuangan mendukung kapabilitas absorptif dan inovatif UMKM dalam menyerap pengetahuan baru dan mengembangkan inovasi produk maupun proses usaha yang dapat meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional. Dengan demikian, inklusi keuangan bukan hanya memfasilitasi ketersediaan modal, tetapi juga memperkuat kemampuan strategis UMKM dalam menghadapi tantangan pasar.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 5,468 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), serta koefisien regresi sebesar 0,768 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam literasi keuangan akan mendorong peningkatan kinerja UMKM sebesar 0,768 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Temuan ini menegaskan pentingnya pemahaman dan kemampuan pengelolaan keuangan oleh pelaku UMKM agar usaha yang dijalankan dapat berkembang secara optimal.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Suryanto et al. (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, khususnya di kalangan mahasiswa dan alumni Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Selain itu, Demetrius & Yusbardini (2025) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM yang berdomisili di DKI Jakarta. Kedua penelitian tersebut menguatkan bukti bahwa pemahaman tentang pengelolaan keuangan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan dan operasional usaha.

Dalam perspektif teori *dynamic capability*, literasi keuangan menjadi aspek penting yang membantu UMKM mengembangkan kapabilitas adaptif, absorptif, dan inovatif sehingga mampu menghadapi perubahan dan dinamika lingkungan bisnis yang terus (Wang & Ahmed, 2007). Literasi keuangan meningkatkan kapabilitas adaptif dengan memungkinkan UMKM mengenali perubahan kondisi pasar dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Selain itu, literasi keuangan memperkuat kapabilitas absorptif yang membantu pelaku usaha mengidentifikasi, mengasimilasi, dan memanfaatkan informasi keuangan baru untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif.

Literasi keuangan juga mendukung kapabilitas inovatif UMKM dalam melakukan inovasi pengelolaan keuangan, seperti pengembangan model pembiayaan baru, diversifikasi produk keuangan, maupun pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*). Inovasi ini meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional yang berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM. Dengan demikian, literasi keuangan bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan sebuah kapabilitas dinamis yang memungkinkan UMKM beradaptasi, menyerap pengetahuan baru, dan berinovasi menghadapi tantangan bisnis, sehingga secara berkelanjutan meningkatkan kinerja usaha.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa baik inklusi keuangan maupun literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya, masing-masing variabel secara individual mampu meningkatkan kinerja UMKM secara signifikan. Selain itu, hasil pengujian simultan juga mengungkapkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, yang ditunjukkan oleh nilai F-hitung yang signifikan.

Temuan ini menegaskan pentingnya inklusi dan literasi keuangan sebagai faktor utama dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Surabaya. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan variabel tambahan dan melakukan pengujian di wilayah yang lebih luas guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. R. D., & Pamungkas, H. P. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Sub Sektor Usaha Mikro Di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(3), 377-385. <https://doi.org/10.31846/jae.v10i3.480>
- Ariyani, R. M., & Fauzan, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Binaan Dinas Perdagangan, Koperasi Dan Ukm Kota Cirebon. *CENDEKIA Jaya*, 2(2), 133-156. <https://doi.org/10.47685/cendekia-jaya.v2i2.78>
- Azizah, S. N., & Zulvia, D. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di GPR Hj Agus Salim Kota Padang. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 301-310. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/view/305>
- Demetrius, F., & Yusbardini. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(1), 325-333. <https://doi.org/10.31933/xmwq6905>
- Fitria, & Soejono. (2021). Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan dan Kinerja UMKM. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian* (Cetakan ke). Zanafa Publishing
- Joseph, C. N. (2024). Peranan Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Joseph*, 18(2), 158-170
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62-76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Makdissi, R., & Mekdessi, S. (2024). *The Critical Role of Financial Literacy in Navigating Challenges Faced by Lebanese SMEs*. 10, 4753-4767. <https://doi.org/10.46609/IJSSER.2024.v09i10.045>
- Mali, M. S. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Yogyakarta. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 291. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.985>
- Mudjiarto, M., & Vimesa, A. Y. (2020). Pengaruh Faktor Kemampuan Terhadap Kinerja Umkm Peserta Program Pkt Di Wilayah Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 16(1), 1-12. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v16i2.1124>
- Nuryani, H. S. (2024). Dampak Literasi Keuangan , Sikap Keuangan dan Inklusi Keuangan

- Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 684-695.
- Puspitasari, A. D., Octavini, N. A., Setiawan, Y., & Nuraini, R. (2024). Keberlanjutan UMKM Perempuan : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Fintech. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 25(2), 122-142
- Putra, A. C. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Pdrb Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Surabaya. *Jurnal Lemhannas RI*, 10(2), 65-78. <https://doi.org/10.55960/jlri.v10i2.278>
- Putranti, L., & Tabun, P. S. (2024). Financial Knowledge, Financial Attitude, Self-Efficacy, Mathematical Anxiety and Financial Literacy. *Bisman*, 7(3), 526-536
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(02), 161-174. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1403>
- Sawitri, K. D. (2024). Analisis Penerapan Teknologi Finansial dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *HUMANIS*, 4(2), 20-28
- Sulistiogo, A. (2019). Kinerja UMKM: Dampak kualitas SDM dan akses informasi terhadap akses permodalan. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1-11
- Suryanto, R., Afif Nur Hanan, M., & Saniyatul Ummah, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 20-32. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.21968>
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic capabilities and strategic management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509-533. <https://doi.org/10.4337/9781035334995.00014>
- Wang, C. L., & Ahmed, P. K. (2007). Dynamic capabilities: A review and research agenda. *International Journal of Management Reviews*, 9(1), 31-51. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2007.00201.x>